# BAB 4
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.2 Identifikasi Masalah

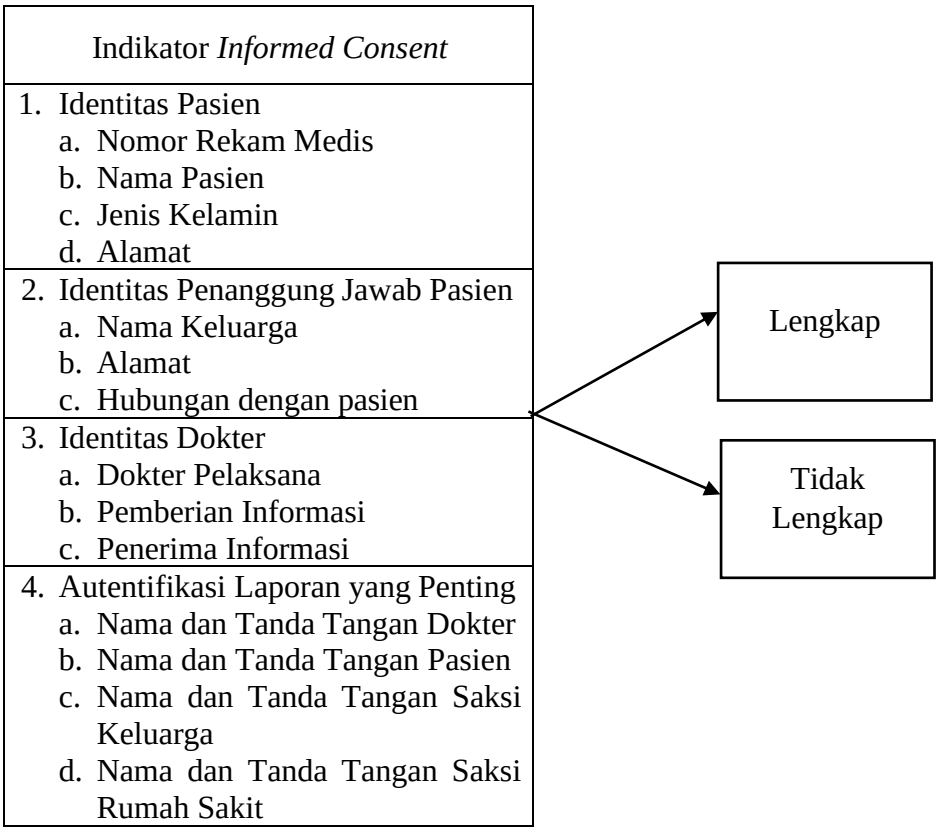


Gambar 4.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang didasari oleh peraturan menteri kesehatan (Permenkes) pasal 1 yang menyatakan persetujuan tindakan kedokteran adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. Indikator *informed consent* tersebut dibagi menjadi 4 macam antara lain identitas pasien, identitas penanggung jawab pasien, identitas dokter, serta autentifikasi.

## 4.3 Penentuan Prioritas Masalah

### 4.3.1 Hasil Identifikasi Penentuan Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan 1 - 5 atau 1 - 10. Isu yang dimiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya:

a. *Urgency*, Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tersebut.

b. *Seriousness*, Seberapa serius isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah– masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dapat dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah yang lain adalah lebih serius dibandingkan dengan suatu masalah yang berdiri sendiri.

c. *Growth*, Seberapa kemungkinan–kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan dengan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah yang baru dalam jangka panjang.

Pada saat penentuan prioritas masalah peneliti mengundang 5 orang tenaga medis untuk mengikuti *Focus Group Discussion* (FGD) dalam

pelaksanaan USG. Berikut merupakan hasil penentuan prioritas masalah :

Tabel 4.1 Hasil Identifikasi USG

| No | Masalah | U | S | G | U x S x G | Rangking |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Hak akses ruang RM belum sesuai standart | 1 | 1 | 1 | 1 | II |
| 2. | Belum diterapkan RME pada Instalasi Rawat Inap | 1 | 1 | 1 | 1 | II |
| 3. | Rendahnya angka pengisian *informed consent* | 2 | 3 | 3 | 18 | I |
| 4. | Belum diadakan retensi berkas rekam medis | 0 | 0 | 0 | 0 | III |
| 5. | Adanya kehilangan dan kerusakan pada BRM | 1 | 0 | 0 | 0 | III |

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa prioritas utama masalah yang ada di RSIA IBI Surabaya adalah masih adanya ketidaklengkapan dalam pengisian formulir *informed consent* rawat inap. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui gambaran kelengkapan pengisian formulir *informed consent* rawat inap, agar nantinya tidak akan terjadi ketidaklengkapan pada formulir *informed consent* dan isinya sesuai 100% lengkap.

### 4.3.2 Hasil Identifikasi Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed Consent* Rawat Inap di RSIA IBI Surabaya

Persetujuan tindakan kedokteran adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. Guna menunjang pelayanan kesehatan yang berkualitas serta menghasilkan informasi yang tepat dan akurat, tentunya harus didukung oleh adanya kelengkapan data pada setiap formulir rekam medis termasuk formulir informed consent (Amelia and Herfiyanti, 2021). Kelengkapan pengisian persetujuan tindakan (*informed consent*) sangat penting karena mempengaruhi aspek hukum rekam medis dan mutu rekam medis sehingga diperlukan pelaksanaan yang maksimal untuk pengisian

tindakan (*informed consent*) (Meyyulinar, 2019).